

PEMANFAATAN PENGGUNAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH

Dina Sri Nindiati

Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas PGRI Palembang
e-mail: dinasri.nindiati@gmail.com

Abstract— *The existence of an IPS laboratory, especially a history laboratory, can support the historical learning process in schools and in universities. One of these roles is that it can be used as a learning medium. The role of the historical laboratory for historical learning is very necessary to support the learning process so that ultimately the historical learning outcomes will be optimal. Thus, laboratory media is one of the media that cannot be separated from the teaching and learning process in order to achieve educational goals in general and learning objectives in particular. The presence of laboratory media in the process of teaching and learning activities is very important, because it is a tool in learning. This means that the use of historical laboratories contributes to teaching staff (lecturers) to be more creative in teaching because it is equipped with learning media and is able to create a different learning atmosphere from the usual learning in the classroom.*

Keywords— *Utilization of Use of IPS Laboratory, Historical Learning Media*

Abstrak— *Keberadaan laboratorium IPS terutama laboratorium sejarah mampu menunjang proses pembelajaran sejarah di sekolah maupun di perguruan tinggi. Salah satu peranan tersebut adalah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Peranan Laboratorium sejarah bagi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar sejarah yang akan optimal. Dengan demikian, media laboratorium merupakan salah satu media yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Kehadiran media laboratorium dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Artinya, penggunaan laboratorium sejarah memberikan kontribusi bagi tenaga pengajar (dosen) menjadi lebih kreatif dalam mengajar karena dilengkapi dengan media pembelajaran dan mampu membuat suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas.*

Kata Kunci— *Pemanfaatan Penggunaan Laboratorium IPS, Media Pembelajaran sejarah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang dipelajari sehingga dapat membangkitkan dan mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan (Ali, 2005:351). Untuk itu, pembelajaran sejarah memiliki tujuan yang tercantum pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran; (2) melatih daya kritis peserta didik; (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik; (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia; (5) menumbuhkan

kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut berbagai usaha dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya adalah yang terkait dengan sumber belajar. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang salah satunya adalah laboratorium.

Istilah laboratorium berasal dari bahasa Latin, yaitu *labora* yang berarti bekerja. Secara umum laboratorium didefinisikan sebagai tempat bekerja, yaitu bangunan, gedung atau ruangan yang dilengkapi peralatan (instrumen) untuk melakukan pekerjaan ilmiah seperti riset, demonstrasi, diskusi dan sebagainya (Purnomo dan Ngabiyanto, 2017:576). Di samping itu, menurut Peraturan Menteri PAN No. 3 Tahun 2010 menyatakan bahwa laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

Keberadaan laboratorium dalam menunjang proses pembelajaran sejarah di sekolah maupun di perguruan tinggi. Salah satu peranan tersebut adalah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Walaupun demikian, masih banyak fenomena yang terjadi di lapangan laboratorium IPS belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran sejarah di sekolah hanya mengajarkan konsep-konsep sejarah, sedangkan untuk pemanfaatan penggunaan media laboratorium tenaga pengajar masih bisa dikatakan belum optimal atau dengan kata lainnya masih jarang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Jenis koleksi apa saja di laboratorium IPS yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah pada mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang? 2) Bagaimana metode yang digunakan dosen dalam memanfaatkan Laboratorium IPS sebagai sumber belajar sejarah pada mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang? 3) Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis laboratorium?, dan 4) Bagaimana penggunaan media laboratorium IPS dalam pembelajaran sejarah?

LANDASAN TEORI

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang terkandung pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2014:4). Selain itu, Djamarah dan Zain (2013:120) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sementara itu, menurut Hamdani (2011:72) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi yang bertujuan instruksional dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010:65) bahwa ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, yakni: (1) menarik perhatian siswa, (2) membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, (4) mengatasi keterbatasan ruang, (5) pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (6) waktu pembelajaran bisa dikondisi, (7) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, (8) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar, (9) melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta (10) meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dikutip Fathurrohman dan Sutikno (2010:68) yang mengemukakan bahwa prinsip-prinsip tersebut, meliputi: 1) menentukan jenis media dengan tepat, 2) menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat, 3) menyajikan media dengan tepat, dan 4) menempatkan atau memperhatikan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Agar media pembelajaran yang dipilih atau digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan faktor-

faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran tersebut.

Selain itu, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang baik. Hal ini dikemukakan Sudjana dan Rivai dikutip Sutikno (2009:112) bahwa terdapat beberapa kriteria-kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yakni: 1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, 2) dukungan terhadap isi materi pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakan apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, dan 5) sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa. Artinya, pemilihan suatu media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar seorang guru harus memperhatikan kriteria dari penggunaan media pembelajaran sehingga dengan memperhatikan hal tersebut tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan optimal.

b. Laboratorium Pendidikan IPS

Laboratorium pendidikan IPS merupakan wahana bagi siswa dalam mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah data menjadi pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam memahami fenomena sosial dan lingkungan. Laboratorium pendidikan IPS ini dikembangkan berdasarkan kompetensi penguasaan bidang studi IPS (Solihatin, 2008: 34). Kegiatan laboratorium pendidikan IPS ini dapat dilaksanakan di dalam lembaga sendiri maupun di lembaga lain baik di dalam maupun di luar ruangan.

Dalam dunia pendidikan, laboratorium tidak semata-mata terdapat di bidang studi eksakta (sain dan teknologi) melainkan terdapat juga pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS). Laboratorium sekolah adalah suatu tempat untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, memperdalam pemahaman akan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan sikap seorang ilmuwan (Purnomo dan Ngabiyanto, 2017:576). Dengan adanya laboratorium sekolah dapat mendorong semangat peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

Laboratorium pendidikan IPS secara umum memiliki peran sebagai tempat dilakukannya percobaan atau penelitian. Di dalam

pembelajaran, laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan penting dalam pembelajaran IPS adalah laboratorium, sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai tempat display atau pameran (Wirjosoemarto dkk, 2004).

Fungsi laboratorium dalam pembelajaran IPS bergantung bergantung pada pandangan guru yang bersangkutan terhadap IPS dan belajar (learning) (Kertiasa, 2006). Menurut Juhadi (2012), Secara garis besar fungsi laboratorium adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.
- 2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa.
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 4) Menambah keterampilan dalam mempergunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menentukan kebenaran.
- 5) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.
- 6) Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai keterampilan yang diperoleh, penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium.

Selain itu, menurut Sukarso dalam Purnomo dan Ngabiyanto (2017:576), secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah: (1) sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual, (2) mengembangkan keterampilan motorik siswa, dan (3) memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah, (4) memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuwan, dan (5) membina rasa percaya diri.

c. Pembelajaran Sejarah

Sejarah digambarkan sebagai masa lalu manusia dan seputarnya yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku. Sejarah

adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau (Sardiman, 2003: 9). Sedangkan menurut Ibn Khaldun dalam Abdurahman (2007: 5), mengemukakan bahwa sejarah merupakan hasil upaya penemuan kebenaran, eksplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa terjadi.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya dengan mempelajari sejarah. Menurut Kartadiyat (2009: 85) mengemukakan ada 5 tujuan pembelajaran sejarah yang harus dicapai, yaitu: 1) Menambah pengetahuan mengenai fakta fakta sejarah; 2) Memahami nilai keteladanan dan memberikan apresiasi terhadap peristiwa peristiwa sejarah; 3) Mendapatkan kemampuan menilai dan mengkritik tulisan-tulisan sejarah; 4) Mempelajari teknik-teknik penulisan sejarah; 5) Mempelajari penulisan sejarah.

Sementara itu, menurut Ali (2005: 351) mengemukakan ada beberapa tujuan pembelajaran sejarah yakni: 1) Membangkitkan, mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan. 2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia. 3) Menyadarkan anak didik tentang cita-cita nasional dan perjuangan untuk mewujudkan cita-cita nasional itu sepanjang masa.

Hasan (2001:87) menjelaskan bahwa pengajaran sejarah yang berdimensi individual harus mampu mengembangkan: 1) pengetaha tentang fakta dan peristiwa sejarah; 2) kemampuan pemahamana tentang peristiwa; 3) kemampuan mengklasifikasikan, mengkritik dan menggunakan berbagai sumber; 4) kemampuan menggunakan berbagai istilah dan konsep dalam sejarah; 5) kemampuan menafsirkan fakta sejarah berdasarkan cara berfikir sejarah; 6) kemampuan menyusun cerita sejarah; 7) kesadaran kebangsaan; 8) perasaan ingin tahu dan kesadaran membaca; 9) sikap ingin berprestasi dan ingin meneladani.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membangun semangat kebangsaan, jiwa nasional dan memperjuangkan tujuan bersama sebagai bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang membahas tentang kajian fenomenologis dan diungkapkan secara deskriptif analisis kritis, dan penelitian ini bersifat naturalistic yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita yang sedang berlangsung dengan menggambarkan sifat dari keadaan saat penelitian dilakukan, serta memeriksa dari suatu gejala tertentu secara alamiah (Moleong, 2004: 16-17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Koleksi Laboratorium IPS

Laboratorium IPS dalam hal ini terutama pada laboratorium sejarah di Universitas PGRI Palembang terbagi menjadi tiga ruang yaitu: ruang audiovisual, ruang perpustakaan mini, dan ruang bengkel sejarah. Dengan fungsi yang berbeda-beda laboratorium sejarah ini dapat menyajikan segala sesuatu hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam belajar tanpa harus keluar dari laboratorium sejarah.

Peranan Laboratorium sejarah bagi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar sejarah yang akan optimal. Laboratorium sejarah merupakan sebuah model replika dari hal-hal yang terkait masa lampau yang ada di dunia ini sehingga fungsi dari laboratorium pun semakin banyak antara lain dapat dijadikan sebagai kelas praktikum, kelas belajar, museum, dan display.

Beberapa koleksi yang dimiliki laboratorium sejarah ini antara lain terbagi menjadi; (1) jurnal penelitian, (2) lokakarya, (3) data miniature dan maket, (4) flim-film dokumenter, (5) data sarana dan prasarana seperti meja, televisi, telepon, LCD dan sebagainya, dan (6) data pustaka.

Koleksi-koleksi yang tersedia di laboratorium sejarah Universitas PGRI Palembang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar bahkan media pembelajaran yang digunakan dosen dalam penyampaian materi perkuliahan. Seperti Sejarah Nasional Indonesia I, Sejarah Kebudayaan dan Nasional Indonesia II, Sejarah Islam dan mata kuliah lainnya. Koleksi yang ada di laboratorium sejarah diperoleh dari hasil penelitian dan praktikum mahasiswa serta juga diperoleh dari lembaga pendidikan dalam hal ini Universitas PGRI Palembang. Koleksi-koleksi yang dimiliki laboratorium sejarah terbagi atas:

- 1) Koleksi benda-benda sejarah seperti fosil dan replika kapak genggam, peralatan dari tulang, replika manusia purba, moluska.
- 2) Koleksi berupa maket (miniature) Maket dan miniature berasal dari hasil kreatifitas mahasiswa program studi pendidikan sejarah sesuai dengan penerapan kerja lapangan yang telah menjadi program utama di laboratorium sejarah ini dengan bekerja sama dengan para dosen.
- 3) Koleksi berupa peta, gambar maupun foto-foto sejarah. Gambar visual ini berasal dari pembuatan murni hasil kreatifitas mahasiswa pendidikan sejarah dengan bekerja sama dengan pengelola laboratorium sejarah dan dosen mata kuliah.
- 4) Koleksi pustaka (perpustakaan mini) Buku-buku sumber tentang sejarah bisa dikatakan cukup yang dimiliki laboratorium sejarah. Keberadaan pustaka ini adalah hasil peran aktif dari para dosen yang telah suka rela memberikan kepada laboratorium sejarah dan sumbangan dari lembaga pendidikan yakni Universitas PGRI Palembang, bahkan sumbangan dari mahasiswa.
- 5) Koleksi karya ilmiah berupa jurnal, laporan hasil penelitian, laporan hasil praktikum mahasiswa, kliping koran dengan mengacu pada fungsi laboratorium sejarah yang aktif dalam penelitian (research).
- 6) Koleksi alat-alat elektronik Laboratorium sejarah sebagai wadah pengembangan ilmu dan pendidikan sejarah memiliki alat-alat guna memudahkan dalam pembelajaran sejarah antara lain dengan pemanfaatan IPTEK. Alat-alat elektronik yang sederhana yang baru dimiliki tidak mematahkan semangat untuk terus maju dalam memfasilitasi program-program yang telah direncanakan. TV, DVD, LCD (Infokus) telah tersedia dengan baik guna memfasilitasi proses pembelajaran sejarah di Laboratorium sejarah ini.
- 7) Koleksi sarana dan prasarana meliputi meja, screen, ruang kantor, ruang audiovisual, ruang bengkel sejarah, alat tulis dan kantor (ATK) dan sarana lainnya memberikan nuansa yang berbeda. Sarana dan prasarana ini berasal dari lembaga yaitu lembaga Universitas PGRI Palembang sebagai wujud sumbangsih terhadap laboratorium sejarah.

b. Metode Dosen dalam Memanfaatkan Laboratorium IPS

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai

karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh tenaga pengajar tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh tenaga pengajar lain.

Untuk mengatasi kelemahan dari menggunakan suatu metode yang digunakan dosen dalam penyampaian materi pada mahasiswa, dibutuhkan penggunaan variasi metode pembelajaran dan ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga penyajian pengajaran menjadi lebih hidup.

c. Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Laboratorium

Pemanfaatan laboratorium IPS terutama laboratorium sejarah yang ada di Universitas PGRI Palembang untuk menunjang proses pembelajaran sejarah belum dilaksanakan secara maksimal. Laboratorium sejarah masih dimanfaatkan terbatas untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal perkuliahan. Belum ada kegiatan pemanfaatan laboratorium di luar jam pelajaran secara kontinyu. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan menyusun program kegiatan di luar jam pelajaran, karena untuk menyusun kegiatan di luar jam pelajaran, para dosen mata kuliah sejarah harus melakukan koordinasi dengan dosen lainnya. Pembelajaran IPS dalam hal ini pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh dosen mata kuliah sejarah dengan memanfaatkan laboratorium belum berjalan secara optimal.

Pengembangan program untuk pembelajaran sejarah diawali dengan melihat kalender akademik. Sesudah itu akan pembagian jadwal mata kuliah, pembagian jadwal penggunaan laboratorium sesuai dengan mata kuliah yang disampaikan yang telah di atur sesuai jadwal mata kuliah tersebut.

Pemanfaatan laboratorium sebagai tempat kajian atau pengamatan masalah sejarah salah satunya kajian sriwijaya melalui diskusi sesuai dengan materi yang diberikan, mengkaji hasil diskusi sesuai dengan tema pembahasan. Kendala yang terjadi salah satunya kemampuan

dosen dalam mengkaji kajian tersebut masih belum optimal.

Untuk memanfaatkan laboratorium sejarah dalam kegiatan pembelajaran memang memerlukan perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran dalam kelas. Hal inilah yang terkadang membuat sebagian tenaga pengajar kurang optimal menggunakan laboratorium untuk kegiatan proses pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan koleksi laboratorium sejarah di Universitas PGRI Palembang sudah mencukupi namun pada praktiknya masih banyak ditemui para tenaga pengajar yang belum mampu memanfaatkan sarana dan koleksi yang terdapat di laboratorium pada peranan laboratorium menjadi media pembelajaran bahkan sumber belajar dalam penyampaian materi pada mahasiswa. Artinya, penggunaan laboratorium sejarah memberikan kontribusi bagi untuk tenaga pengajar (dosen) menjadi lebih kreatif dalam mengajar karena dilengkapi dengan media pembelajaran dan mampu membuat suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas.

d. Penggunaan Media Laboratorium IPS dalam Pembelajaran Sejarah

Media merupakan alat bantu untuk mempermudah tenaga pengajar dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik demi melancarkan kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu media pun yang dianggap paling baik diantara media-media yang lain. Tiap media mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu media mungkin baik untuk suatu materi pokok bahasan tertentu maupun situasi dan kondisi serta tujuan tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk materi pokok bahasan, situasi dan kondisi serta tujuan yang lain. Demikian pula suatu media yang dianggap baik oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran, kadang-kadang belum tentu dapat dipergunakan oleh dosen yang lain dengan berbagai alasan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Bagi dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah keberadaan media sebagai alat bantu dan sumber belajar sangat penting sekali untuk memudahkan materi kuliah dapat diterima oleh mahasiswa. Disamping itu mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi yang disampaikan

oleh dosen secara verbal tetapi juga materi dengan penyampaian secara praktek. Dengan menggunakan media, penyajian pengajaran sejarah menjadi lebih hidup salah satunya adalah media laboratorium sejarah.

Penggunaan media laboratorium sejarah pada pendidikan sejarah di Universitas PGRI Palembang yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Pada umumnya dosen jarang menggunakan laboratorium sejarah sebagai media dalam pengajaran sejarah walaupun kondisi laboratorium sejarah cukup memadai. Dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media lab sejarah hanya pada waktu perkuliahan praktek lab sejarah karena pada mata kuliah praktek lab, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat miniatur atau replika peristiwa sejarah.

Kebanyakan dosen ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah jarang menggunakan media lab sejarah walaupun medianya tersedia di ruang Laboratorium. Dosen ketika mengajar hanya sebatas memberikan teori-teori yang bersifat verbal saja di ruang kelas, hal ini dilakukan dengan berbagai alasan antara lain: lebih praktis, kelas lebih nyaman dan luas.

Selain itu, para dosen juga disibukkan dengan kegiatan di luar pengajaran seperti melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan tugas mereka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Hal ini berdampak terutama kurangnya pendampingan, membimbing dan menjadi fasilitator bagi para mahasiswa. Dilihat dari fungsinya, media laboratorium menjadi tempat bagi dosen untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran bahkan mengembangkan media pembelajaran serta sumber belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Peranan Laboratorium sejarah bagi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar sejarah yang akan optimal. Dengan demikian, media laboratorium merupakan salah satu media yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Kehadiran media laboratorium dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat

penting, karena sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Artinya, penggunaan laboratorium sejarah memberikan kontribusi bagi untuk tenaga pengajar (dosen) menjadi lebih kreatif dalam mengajar karena dilengkapi dengan media pembelajaran dan mampu membuat suasana pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, Mulyono. 2007. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
2. Ali, R.Moh. (2005). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Yogyakarta.Lkis Yogyakarta
3. Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
4. Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain, Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Fathurrohman, Pupuh. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
6. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
7. Hasan, S. Hamid. 2001. Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta: Depdikbud dirjen DIKTI.
8. Juhadi. 2012. Pengembangan Materi dan Model Pembelajaran PKn-IPS Berbasis Laboratorium Sekolah. Makalah. Semarang: Unnes.
9. Kartadiyat A. 2009. Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial. Yogyakarta: Hanindita.
10. Kertiasa, Nyoman. 2006. Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya. Bandung : Puduk Scientific.
11. Moleong, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
12. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
13. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apartur Negara dan Reformasi dan Birokrasi No 03 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya.
14. Purnomo, Arif dan Ngabiyanto. 2017. Pengembangan Laboratorium Sekolah pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 576-580.
15. Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
16. Solihatin, Etin. 2008.Cooperative Learning Analisis Moodel Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
17. Sutikno, Sobry M. 2009. Belajar dan Pembelajaran.Bandung: Prospect.
18. Wirjosoemarto, Koesmadji, dkk. 2004. Teknik Laboratorium. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).